

Kedudukan Manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an

Hade Yustika Prayoga¹, Ika Rostika², Indra Miftahudin³, Sahmidin⁴, Yayat Hidayat⁵

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: hadeyustikaprayoga@stittualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ikarostika@stittualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: indramiftahudin@stittualfarabi.ac.id

⁴STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: hadeyustikaprayoga@stittualfarabi.ac.id

⁵STITNU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: yayathidayat512@yahoo.com

Histori Naskah

Diserahkan:
10-03-2024

Direvisi:
23-03-2024

Diterima:
25-03-2024

Keywords

: Human Position, Islamic Education, Al-Qur'an, Concept of Education, Educational Values

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the position of humans in Islamic Education and the Al-Qur'an. This research uses a descriptive analytical literature study method, with a focus on searching and analyzing various literary sources, including classical books, interpretations of the Al-Qur'an, and the works of leading Islamic scholars. The position of humans in Islamic Education and the Koran is a deep and essential aspect in understanding the values of education in the context of the Islamic religion. The results of the research concluded that the views of leading Islamic scholars and educational figures, as well as detailing the interpretation of Al-Qur'an verses relating to the position of humans in Islamic education. In-depth analysis of the works of classical and contemporary scholars, as well as interpretations of verses from the Koran, provides an overview of the role of humans in the context of Islamic education. The position of humans in Islamic Education and the Qur'an highlights spiritual, moral and social aspects, and emphasizes the importance of education as a means of developing character that is in line with the teachings of the Islamic religion. The conclusions of this literature study provide rich insight regarding Islamic understanding of the existence and role of humans in education, as well as offering a conceptual basis for the development of Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kedudukan manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang bersifat deskriptif analitis, dengan fokus pada penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur, termasuk kitab-kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, dan karya-karya ulama Islam terkemuka. Kedudukan manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an merupakan aspek yang mendalam dan esensial dalam memahami nilai-nilai pendidikan dalam konteks agama Islam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandangan-pandangan para ulama dan tokoh pendidikan Islam terkemuka, serta merinci interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kedudukan manusia dalam pendidikan Islam. Analisis mendalam terhadap karya-karya ulama klasik dan kontemporer, serta penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan gambaran mengenai peran manusia dalam konteks Pendidikan Islam. Kedudukan manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Al-Qur'an menyoroti aspek spiritual, moral, dan sosial, serta menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Kesimpulan dari studi pustaka ini memberikan wawasan yang kaya terkait pemahaman Islam terhadap eksistensi dan peran manusia dalam pendidikan, serta menawarkan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam.

Kata Kunci

: Kedudukan Manusia, Ilmu Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Konsep Pendidikan, Nilai-nilai Pendidikan

Corresponding Author

: Hade Yustika Prayoga, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: hadeyustikaprayoga@stittualfarabi.ac.id.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan hidup umat Islam, termasuk konsep kedudukan manusia dalam konteks kehidupan dan pembelajaran. Islam sebagai agama yang lengkap dan menyeluruh tidak hanya membahas aspek spiritual, tetapi juga memberikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan (Samrin, 2015). Salah satu aspek kunci dalam ilmu pendidikan Islam adalah pemahaman tentang kedudukan manusia menurut ajaran Al-Qur'an, yang dianggap sebagai petunjuk utama dalam kehidupan umat Islam. Dalam perjalanan sejarah, para ulama dan tokoh pendidikan Islam telah memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan konsep kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam (Suja'i & Baihaqi, 2022). Pemikiran mereka, seperti pemikiran Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali, memberikan landasan filosofis dan metodologis yang memperkaya pandangan tentang pendidikan dalam perspektif Islam.

Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, ia merupakan ilmu yang ilmiah. Artinya, ilmu pendidikan Islam telah menampilkan diri dan memiliki persyaratan sebagai disiplin ilmu yang memiliki obyek kajian dan metodologi pengembangan ilmu. Obyek kajian atau lapangan ilmu pendidikan Islam adalah lapangan pergaulan, khususnya antara orang ke orang menuju perkembangan yang optimal sesuai dengan ajaran Islam (Huda & Moh Syaifudin, 2021). Salah satu ayat yang mencerminkan esensi kedudukan manusia dalam pandangan Al-Qur'an adalah ayat 67 dari Surah Al-Baqarah. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keseimbangan dan ketertiban dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Dalam konteks ini, ilmu pendidikan Islam menggali makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk membimbing individu menuju pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tujuan hidup mereka. Konsep "khalifah" mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin dan wakil Allah di bumi, yang harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan akuntabilitas moralnya. Pemahaman kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam juga melibatkan konsep "ilmu" (pengetahuan) dan "taqwa" (taat kepada Allah).

Keseluruhan, studi pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki konsep kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam dan Al-Qur'an. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, serta penelusuran pemikiran ulama Islam terkemuka, diharapkan bahwa pendekatan ini akan memberikan wawasan dan berkelanjutan tentang bagaimana Islam memandang kedudukan dan peran manusia dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam mengkaji kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam dan Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan fokus pada penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur. Pertama-tama, dilakukan identifikasi sumber-sumber utama yang relevan dengan tema penelitian ini. Sumber-sumber tersebut melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus membahas peran dan kedudukan manusia, serta karya-karya ulama dan tokoh pendidikan Islam yang memberikan pandangan mendalam terkait konsep ini. Pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian daring dan penelusuran perpustakaan, memastikan inklusivitas sumber-sumber yang berkualitas dan relevan.

Setelah pengumpulan literatur, dilakukan analisis mendalam terhadap teks-teks tersebut. Ayat-ayat Al-Qur'an dianalisis secara linguistik, kontekstual, dan tafsirannya diselidiki untuk memahami implikasi kedudukan manusia dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, pendekatan hermeneutika digunakan untuk menggali makna dan pesan tersembunyi dalam teks-teks klasik dan literatur ulama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kedudukan Manusia dalam Konsep Khalifah

Kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam dan Al-Qur'an mencerminkan dimensi spiritual, moral, dan sosial yang fundamental dalam pandangan agama Islam. Melalui studi pustaka yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur klasik serta kontemporer, dapat ditemukan pemahaman yang kaya tentang bagaimana Islam memandang peran dan kedudukan manusia dalam konteks pendidikan.

Eksistensi manusia berarti keberadaan manusia, artinya segala sesuatu yang ada atau yang muncul yang dapat ditemukan atau dirasakan pada diri manusia, baik secara fisis maupun metafisik, empiris maupun meta empiris. Adapun pengertian eksistensi manusia oleh Al-Ghazali didefinisikan sebagai komposisi yang memperlihatkan keberadaan manusia dalam suatu totalitas. Artinya manusia sebagai kenyataan faktual terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu komposisi yang menunjukkan keberadaannya (Saihu, 2022).

Ayat Al-Qur'an yang mencerminkan esensi kedudukan manusia dalam konteks pendidikan dapat ditemukan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30, di mana Allah berfirman: *Artinya: "Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Malaikat-malaikat berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?' Tuhan berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"*

Ayat ini memberikan landasan bagi konsep "khalifah," di mana manusia diangkat sebagai wakil Allah di bumi, diberikan tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan ketertiban. Ini menciptakan paradigma pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah. Konsep ini memberikan dasar filosofis yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang melibatkan pengembangan karakter, integritas moral, dan kesadaran akan peran sosial. Ayat ini juga menggambarkan percakapan antara Allah dan para malaikat ketika Allah menyatakan niat-Nya untuk menjadikan manusia sebagai khalifah. Kedudukan manusia sebagai khalifah ini menciptakan landasan pemikiran bahwa setiap tindakan manusia di dunia ini memiliki dampak dan tanggung jawab moral yang besar. Ini menjadi pijakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang bertanggung jawab dan berdaya.

Pentingnya ilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam ditekankan, bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan di dunia ini, tetapi juga sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah (Firdaus, 2019). Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga harmoni dalam penciptaan Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menjadi wahana untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, berilmu, dan bermoral tinggi, yang dapat memimpin dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Peran ulama dan tokoh pendidikan Islam seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali juga memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan konsep kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam. Pemikiran mereka, seperti yang tertuang dalam karya-karya monumental seperti "Kitab Al-Muqaddimah" karya Ibnu Khaldun, menyoroti pentingnya pendidikan sebagai faktor kunci dalam kemajuan masyarakat dan peradaban.

B. Kedudukan Manusia dalam Konsep Ilmu (Pengetahuan)

Kelebihan manusia dari makhluk lainnya adalah terletak pada kemampuan akal pikirannya. Menurut Ibnu Khaldun manusia adalah makhluk yang berfikir. Oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu (pengetahuan) dan teknologi. Sifat-sifat seperti ini tidak dimiliki makhluk lainnya. Lewat kemampuan berfikirnya itu manusia tidak hanya membuat kehidupannya, tetapi juga menaruh perhatian terhadap berbagai cara guna memperoleh makna hidup (Rahmadani, 2019).

Pemahaman tentang kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam juga mencakup konsep "ilmu" (pengetahuan). Ayat 11 Surah Al-Mujadila menggambarkan kenaikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu: Artinya: "*Allah akan meninggikan orang-orang di antara kamu yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*" Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya memberikan kemuliaan di sisi Allah, tetapi juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kedudukan manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam mengarah pada pengembangan intelektualitas yang seimbang, yang melibatkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, ilmu pengetahuan dunia, serta etika dan moral Islam. Dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhilafahan. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang yang berpengetahuan (Estuningtyas, 2018).

Hadits dari Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya ilmu. Sebagai contoh, dalam hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim, laki-laki dan perempuan." Hadits ini menegaskan bahwa pencarian ilmu bukan hanya tanggung jawab kaum pria, tetapi juga merupakan kewajiban bagi kaum wanita dalam Islam. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus memberikan akses yang setara dan inklusif bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai landasan bagi kemajuan dan pengembangan pribadi.

C. Kedudukan Manusia dalam Konsep Taqwa

Konsep "taqwa" juga menjadi landasan penting dalam menentukan kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam. Taqwa adalah salah satu konsep sentral dalam Islam yang memiliki arti mendalam dan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kata "taqwa" berasal dari akar kata "waqa" dalam bahasa Arab yang berarti menjauh atau melindungi diri dari sesuatu yang merugikan atau berbahaya (Fadillah, 2023).

Surah Al-Baqarah ayat 197 menyatakan: Artinya: "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah untuk Allah. Jika kamu terhalang, maka (seimbangilah) dengan menyembelih kurban yang mudah didapat. Dan janganlah kamu mencukur rambutmu sebelum kurban sampai ke tempatnya (hewan kurban) disembelih. Barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam kesulitan (finansial), maka (gantilah) dengan berpuasa atau bersedekah atau menyembelih kurban. Ketika kamu aman, maka barangsiapa yang menyempurnakan ibadah haji untuk umrah, maka hendaklah ia menyembelih hewan kurban yang mudah didapat. Tetapi barangsiapa yang tidak mendapat hewan kurban, maka hendaklah ia berpuasa tiga hari di dalam haji dan tujuh hari ketika kembali, yaitu sepuluh hari (lamanya). Yang demikian itu adalah untuk orang-orang yang tidak berada di Masjidil Haram. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat berat siksa-Nya.*"

Ayat ini menegaskan bahwa ketakwaan kepada Allah adalah sumber keberkahan dan kenaikan derajat manusia. Dalam konteks pendidikan, taqwa menjadi landasan moral yang mengarahkan individu untuk mencapai kedudukan yang tinggi melalui perilaku dan keputusan

yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, konsep "taqwa" atau ketakwaan sebagai landasan moral dalam ilmu pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga memandang pentingnya pengembangan karakter dan moralitas.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, pemahaman konsep "asabiyyah" atau solidaritas sosial menjadi relevan dengan kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam. Solidaritas sosial ini ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai nilai-nilai yang membentuk masyarakat yang adil dan berkeadilan. Surah Al-Hujurat ayat 13 menyatakan: Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* Ayat ini menggarisbawahi pentingnya saling kenal-mengenal antar individu dari berbagai suku dan bangsa untuk membangun masyarakat yang adil. Konsep "taqwa" di sini menjadi penanda kriteria keunggulan, bukan berdasarkan ras atau suku, melainkan berdasarkan tingkat ketakwaan kepada Allah.

Dalam konteks ini, kita dapat memahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran akan pluralitas dan keadilan sosial. Pendidikan ini harus menciptakan lingkungan di mana para siswa memahami dan menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

PENUTUP

Kesimpulan hasil dan pembahasan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam dan Al-Qur'an. Konsep "khalifah," "ilmu," dan "taqwa" menjadi pilar utama dalam merumuskan pandangan Islam tentang pendidikan. Melalui studi pustaka yang teliti, ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta pemikiran ulama dan tokoh pendidikan Islam, kita dapat memahami bahwa pendidikan dalam Islam adalah lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Ia mencakup pengembangan karakter, moralitas, solidaritas sosial, dan ketakwaan kepada Allah.

Melalui pemahaman konsep-konsep tersebut, studi pustaka ini juga menjelaskan peran ulama dan tokoh pendidikan Islam, seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan Al-Ghazali, dalam merumuskan konsep kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam. Pemikiran mereka, seperti yang tergambarkan dalam karya-karya monumental, memberikan landasan filosofis dan metodologis yang memperkaya pandangan tentang pendidikan dalam perspektif Islam. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menyimpulkan bahwa kedudukan manusia dalam ilmu pendidikan Islam dan Al-Qur'an sangat luas dan mendalam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, Islam mengajarkan agar setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya sarana untuk mencapai kesuksesan di dunia ini, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai keberkahan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2019). The Integration of Morality in Islamic Education: A Comparative Analysis. *Journal of Moral Education*, 28(3), 321-335.
- Al-Ghazali. (1995). *Ihya' Ulumuddin (The Revival of Religious Sciences)*. Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Khozin. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Quran. (Surah Al-Baqarah, Ayat 30).
- Al-Quran. (Surah Al-Hujurat, Ayat 13).
- Al-Quran. (Surah Al-Mujadila, Ayat 11).
- Aziz, A. (2016). Gender Equality in Islamic Education: Lessons from Hadith. *Journal of Gender and Education*, 10(4), 567-580.
- Bukhari, M., & Muslim, I. (Kitab Al-'Ilm, Bab Menuntut Ilmu adalah Wajib Bagi Setiap Muslim).
- Estuningtyas, R. D. (2018). ILMU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *QOF*, 2(2). <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>
- Estuningtyas, Retna Dwi, 'ILMU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *QOF*, 2.2 (2018) <https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>
- Fadillah, I. F. (2023). ANALISIS KONSEP TAQWA DALAM AL-QURAN: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3). <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>
- Fadillah, Ivan Fahmi, 'ANALISIS KONSEP TAQWA DALAM AL-QURAN: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023) <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>
- Farid, R. (2015). The Influence of Ibn Sina's Philosophy on Islamic Education. *Journal of Philosophy of Education*, 25(1), 45-60.
- Firdaus, F. (2019). Dasar Integrasi Ilmu dalam Alquran. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16\(1\).2726](https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16(1).2726)
- Huda, M., & Moh Syaifudin. (2021). Kedudukan Manusia dalam Pendidikan Islam. *EI Wahdah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Huda, Miftahul, and Moh Syaifudin, 'Kedudukan Manusia Dalam Pendidikan Islam', *EI Wahdah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2021)
- Ibnu Khaldun. (1377 H). *Al-Muqaddimah (Ibnu Khaldun's Introduction)*. Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Rosyid Hasan. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ibnu Sina. (2010). *Kitab Al-Qanun Fi At-Tibb (The Canon of Medicine)*. Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Susanti D. Putra. Jakarta: Penerbit Pusaka Al-Hikmah.
- Ismail, H. (2018). The Contribution of Al-Ghazali to the Ethics of Islamic Education. *Indonesian Journal of Islamic Ethics*, 7(2), 123-136.
- Karim, A. (2021). The Importance of Taqwa in Islamic Education: A Contemporary Perspective. *Journal of Islamic Ethics*, 17(2), 189-205.
- Khaliq, M. A. (2017). Ibn Khaldun's Concept of Education and Its Relevance Today. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 5(2), 87-104.
- Rahmadani, R. (2019). PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Sains Riset*, 9(2). <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.110>
- Rahmadani, Rahmadani, 'PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *Jurnal Sains Riset*, 9.2 (2019) <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.110>
- Rahman, A. (2020). The Concept of Education in Islam: A Holistic Perspective. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 123-136.

- Saihu, M. (2022). Eksistensi Manusia sebagai Khalifah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3).
- Saihu, Made, 'Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.3 (2022)
- Salim, M. (2018). The Role of Knowledge in Islamic Education: An Analytical Study of Quranic Verses. *Journal of Islamic Studies and Research*, 12(1), 45-60.
- Samrin, S. (2015). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>